

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT WIRAUSAHA SISWA
SMK NEGERI 1 MAKASSAR**

SKRIPSI



IRDA

NIM.1494042020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT WIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 1
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

IRDA

1494042020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Nomor :6724/UN.36.22/KM/2019, untuk membimbing Saudara:

Nama	: Irda
Nomor Stanbuk	: 1494042020
Jurusan	: Pendidikan Ekonomi
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Makassar

Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

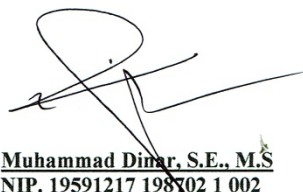
Makassar, Desember 2019

Pembimbing I



Muhammad Hasan, S.Pd, M.Pd
NIP. 19850906 201012 1 007

Pembimbing II



Muhammad Dinar, S.E., M.S
NIP. 19591217 198302 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Irda dengan Nomor Induk Mahasiswa 1494042020, berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Makassar”**, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 0543/UN.36.22/KM/2019 tanggal 31 Januari 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi, pada Program Studi Strata Satu Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis, 31 Januari 2019.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

a/ Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si

NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian :

- | | |
|------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si |
| 2. Wakil Ketua | : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si |
| 3. Sekretaris | : Muh. Ikhsan Said, S.E., M.Si |
| 4. Pembimbing I | : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd |
| 5. Pembimbing II | : Muhammad Dinar, S.E., M.S |
| 6. Penguji I | : Ir. Hj. Marhawati, M.Si |
| 7. Penguji II | : Prof. Dr. H. Ilham Thaief, MM., MBA., IPM |

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa	: Irda
NIM	: 1494042020
Tempat/ Tgl.Lahir	: Jalikko/ 25 Desember1996
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Program	: Strata Satu (S1)
Judul Skripsi	: Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Makassar

Dengan dosen pembimbing masing-masing:

1. Muhammad Hasan, S.Pd.,M.Pd
2. Muhammad Dinar, S.E.,M.S

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Maret 2019

Diketahui oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Dinar S.E.,M.S
NIP. 19591227 198702 1 002



Irda
NIM. 1494042020

MOTTO

***“ketika anda tidak pernah melakukan kesalahan, itu artinya anda tidak pernah
berani untuk mencoba”***

ABSTRAK

Irda. 2019. “Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Makassar”. Skripsi. Dibimbing langsung oleh Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd dan Muhammad Dinar, S.E., M.S Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat wirausaha, lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha dan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi dari seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Makassar, yang berjumlah 348 siswa. Karena jumlah populasi yang relatif besar dan tidak dapat diteliti semua sehingga perlu untuk menentukan sampel dari populasi tersebut sehingga penentuan sampel sebanyak 10% dari populasi yaitu 35 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara parsial (sendiri) dan secara simultan (bersama-sama) terhadap minat wirausaha siswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif atau signifikan pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa karena diketahui bahwa nilai F hitung 11,973 lebih besar dari nilai F tabel 3,29 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X_1 (Pengetahuan Kewirausahaan) dan X_2 (Lingkungan Keluarga) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Y (Minat Wirausaha). Koefisien determinasi diketahui R Square sebesar 0,428, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Lingkungan keluarga (X_1) dan Lingkungan keluarga (X_2) secara simultan terhadap variabel minat wirausaha (Y) adalah sebesar 42,8%.

Kata Kunci : Pengetahuan kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Minat Wirausaha

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis pajatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-NYA sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Makassar”. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya yang suci dan sahabat-sahabatnya yang setia mendampingi dan orang-orang yang hingga saat ini masih setia pada ajaran-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak mengalami hambatan. Namun dengan kesabaran serta bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta jajarannya atas kesempatan yang diberikan untuk belajar menimba ilmu di Universitas Negeri makassar
2. Bapak Drs. Muhammad Azis, M.si selaku dekan fakultas ekonomi beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kebutuhan dan izinnya untuk mengadakan penelitian di Fakultas Ekonomi
3. Muhammad Dinar. S.E, M.S sebagai ketua program studi pendidikan ekonomi.
4. Muhammad Hasan, S.Pd, M.Pd pembimbing I penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikn saran-saran yang sangat berharga dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

5. Muhammad Dinar, S.E, M.S sebagai pembimbing II penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang sangat berharga dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
6. Ir. Hj. Marhawati, M.Si Sebagai penanggap I penulis yang juga senantiasa memberikan saran yang bersifat konstruktif
7. Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaief, MM.,MBA.,IPM Sebagai penanggap II penulis yang juga senantiasa memberikan saran yang bersifat konstruktif
8. Para Dosen program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri Makassar yang telah mendidik penulis selama dalam masa perkuliahan.
9. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, (Alm) Ayahanda Atong dan Ibundaku Nuru Sahara atas segala doa, nasehat, kasih sayang serta dukungan moril dan materil.
10. Keluarga besar yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa yang tulus kepada penulis.
11. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Makassar beserta jajarannya dan para responden penelitian atas partisipasinya, penelitian ini berjalan dengan lancar.
12. Terspesial untuk saudara seperjuangan Irfiana Ariza, Evi Yusmira, Nurul Jannah, Andi Ardianinsi, Asniati, Samriah, Sulfatriani, Irnawati, Irmawati, Mitrayanti dan teman-teman Pendidikan Ekonomi (Komplementer 2014) yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis baik dalam menempuh studi maupun dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan semoga segala dukungan dan bantuan dari semua pihak mendapat pahala dari ALLAH SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan.

Makassar, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir dan Penelitian Terdahulu	30
C. Hipotesis	36
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36

B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Definisi Operasional dan Pengukuran variabel penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
2. Gambaran Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Minat Wirausaha Siswa	52
B. Pembahasan.....	65
1. Pengetahuan Kewirausahaan	65
2. Lingkungan Keluarga	66
3. Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadapMinat Berwirausaha Siswa.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Kerangka Pikir	17
2.	Populasi Penelitian	24
3.	Jumlah Sampel Penelitian	32
4.	Hasil Validasi Pengetahuan Kewirausahaan	52
5.	Hasil Reliabilitas Pengetahuan Kewirausahaan	53
6.	Hasil Validasi Lingkungan keluarga	54
7.	Hasil Reliabilitas Lingkungan Keluarga	55
8.	Hasil Validasi Minat Wirausaha	56
9.	Hasil Reliabilitas Minat Wirausaha	57
10.	Hasil Uji Normalitas	58
11.	Coefficient Multikolinieritas	60
12.	Persamaan Regresi	62
13.	Uji F dan Uji T	62
14.	Model Summary Regresi Ganda	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Histogram Pengetahuan Kewirausahaan	59
2.	Histogram Lingkungan Keluarga	59
3.	Histogram Minat Wirausaha	60
4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Uraian	Halaman
A. Lampiran		76
1.	Format Validasi Angket	77
2.	Tabel Pernyataan Angket	80
3.	Daftar Responden Penelitian	84
4.	Hasil SPSS Validasi Pengetahuan Kewirausahaan	87
5.	Hasil SPSS Validasi Lingkungan Keluarga	89
6.	Hasil SPSS Validasi Minat Wirausaha	93
7.	Hasil SPSS Uji Normalitas	96
8.	Hasil SPSS Uji Multikolinieritas	99
9.	Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas	100
10.	Hasil SPSS Analisis Ganda	101
B. Persuratan		
1.	Usulan Judul Skripsi	104
2.	Persetujuan Pembimbing	105
3.	Surat Keputusan Pembimbing	106
4.	Surat Izin Meneliti Dari UPT P2T BKPM	107
5.	Surat Izin Meneliti Dari Dinas Pendidikan	108
6.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMK Negeri 1 Makassar	109
C. Dokumentasi		110
D. Daftar Riwayat Hidup		113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah pengangguran di kota Makassar masih tinggi, itu membuat keprihatinan tersendiri bagi warga Makassar. Kemajuan kota yang pesat tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang cukup. Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di kota Makassar. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistika (BPS) Sulawesi Selatan, angka pengangguran di kota Makassar pada tahun 2017 mencapai 64.954 orang. Hal ini diakui oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja (Disnakes) Makassar, Irwan Bangsawan. Menurut Saiman (2009) Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan. Namun, jumlah pengangguran dan kemiskinan sebenarnya dapat diperkecil dengan keberanian membuka usaha-usaha baru atau berwirausaha. Sehingga dengan berwirausaha merupakan salah satu cara pembangunan perekonomian negara Indonesia agar lebih baik dan maju. Pembangunan perekonomian akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

Soemanto (2002:78), menyatakan bahwa: satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Melalui pendidikan atau belajar akan menumbuhkan minat untuk berperilaku seperti apa yang dipelajari. Mata pelajaran kewirausahaan di SMK juga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha bagi para siswanya. Siswa yang prestasi kewirausahaannya tinggi akan lebih berminat untuk melakukan wirausaha, namun kondisi pada saat ini presentase tingkat pengangguran terbuka dikalangan siswa lulusan SMK menunjukan angka yang tinggi, tidak tanggung-tanggung, jumlahnya mencapai 10 persen dari 7,01 juta orang berstatus pengangguran, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2017. Hal ini terjadi dikarenakan siswa lulusan SMK kemampuan untuk langsung bekerja sangat minim berarti belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Beberapa hasil penelitian/ pengamatan diperoleh sebagai berikut: pola pendidikan belum bereferensi langsung pada kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha atau dunia industri (kurikulum belum sinkron dengan dunia usaha/dunia industri), waktu belajar masih 90% dan waktu praktik bekerja 10% (untuk kompetensi seharusnya 30% belajar dan 70% praktek).

Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Sekolah idealnya dapat membantu pembentukan minat siswa berwirausaha. Namun, masih banyak SMK hanya menitikberatkan pembelajaran pada aspek pengetahuan saja dan belum mampu mengondisikan lingkungan sekolah yang dapat menumbuhkan minat siswa berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu

minat berwirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada kurikulum SMK. Pelajaran ini mencakup teori dan praktik kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan SMK merupakan salah satu bentuk pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada siswa agar siswa berminat untuk menekuni bidang kewirausahaan. Materi pembelajaran kewirausahaan yang di dalamnya berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, yaitu langkah-langkah berwirausaha, bagaimana seseorang melakukan usaha ekonomi, dan sebagainya. Dengan adanya pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya. Demikian halnya dengan pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu.

Selain dari pengetahuan tentang kewirausahaan, lingkungan keluarga juga memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan minat usaha dari siswa tersebut. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Seseorang yang memiliki orang tua pengusaha akan lebih memiliki peluang untuk menjadi pengusaha apalagi dalam menjalankan usaha memberikan banyak keuntungan. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha. Melalui keluarga pola pikir

kewirausahaan terbentuk. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan.

Dalam keluarga orang tua akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih. Orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan sebagai wirausaha. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi karyawan, atau mereka lebih tepatnya menginginkan anaknya cepat kerja setelah lulus. Dilihat dari jawaban dari siswa SMKN 1 Makassar. Dilihat dari jawaban siswa tersebut yang memilih untuk bekerja dilatarbelakangi oleh dukungan orang tua siswa. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga secara langsung ataupun tidak langsung akan saling mempengaruhi, misalnya orang tuanya berwirausaha maka akan timbul minat untuk berwirausaha. Apabila keluarga mendukung maka akan tinggi minat seseorang dalam berwirausaha daripada tidak didukung oleh keluarga.

Menurut Slameto (2010), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar

minatnya. Minat momental ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya. Berdasarkan paparan tentang pengertian minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya.

Untuk menekan angka pengangguran, peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai peluang untuk mengembangkan kewirausahaan dalam mengubah sikap siswa dari mencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (wirausaha) dan mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan baik maka di SMK khususnya jurusan Akuntansi, Perkantoran, Pemasaran yang menjadi objek untuk melakukan penelitian. Tujuan hasil belajar program keahlian Akuntansi membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar siswa memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi lulusan SMK di mana didalamnya terkandung unsur salah satunya untuk dapat berwirausaha sehingga dengan demikian diharapkan lulusan SMK memiliki minat untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan***

Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara persial terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 makassar?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat wirausaha siswa SMK Negri 1 Makassar?
3. Seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK Negri 1 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara persial pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK Negri 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang upaya peningkatan minat berwirausaha siswa melalui pendidikan/ pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan di bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat menumbuhkan-kembangkan motivasi siswa untuk belajar mengenai kewirausahaan secara aktif dan serius karena ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, penelitian ini juga diharapkan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran di SMK terutama dalam pelajaran yang menunjang dalam berwirausaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengetahuan Kewirausahaan

a. Pengertian Pengetahuan

Ilmu lahir karena manusia diberkahi Allah sifat ingin tahu (curiosity). Keingintahuan manusia terhadap problematika di sekeliling dapat menjurus kepada ilmu pengetahuan. Adapun definisi pengetahuan menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) SoerjonoSoekanto, ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai pengetahuan (knowledge) yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran, pengetahuan mana selalu dapat diperiksa dan ditelaah (dikontrol) dengan kritis oleh setiap orang lain yang mengetahuinya.
- 2) Mohammad Hatta mengartikan ilmu pengetahuan dengan pengetahuan yang teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam suatu golongan masalah yang sama tabiatnya menurut kedudukannya tampak dari luar maupun menurut bangunannya dari dalam.
- 3) Moh. Nasir mendefinisikan ilmu dengan dua arti. Pertama, pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis, pengetahuan dari mana dapat disimpulkan dalil-dalil tertentu menurut kaidah-kaidah umum. Kedua, pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematis. (Idri,2015).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang tersusun sistematis dengan menggunakan kekuatan pemikiran yang luas melalui pengamatan dan percobaan.

b. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah aktivitas yang menggunakan kapital untuk mencari keuntungan. Wira artinya kemampuan; usaha artinya aktivitas mencari sesuatu; kapital ialah segala sesuatu yang digunakan menghasilkan keuntungan. Kewirausahaan atau entrepreneurship berasal dari bahasa Perancis, artinya orang yang mencari keuntungan atau lazim disebut pebisnis atau kapitalis. Wirausaha lahir sejak manusia mengadakan pertukaran barang hasil kerjanya. Wirausaha berkembang sejak zaman feodalisme, ia merupakan kelas tersendiri yang kerjanya sebagai perantara atau pedagang. Dalam revolusi industri di Inggris pada abad 18, wirausaha di beri makna orang yang mampu mengelola produksi skala besar dan menemukan komoditi baru, teknologi baru, metode kerja baru, dan daerah pemasaran baru.

Kewirausahaan terus berkembang pesat karena faktor persaingan. Persaingan adalah faktor penggerak utama perkembangan wirausaha, terutama persaingan dalam bidang jenis produk, kualitas produk, kecepatan distribusi produk, dan layanan purna jual. Di zaman revolusi industri abad 18, para wirausaha berorientasi pada jenis produk dan kuantitasnya, jumlah wirausaha masih relatif sedikit. Tetapi sekarang, orientasi wirausaha pada pasar, dengan konsep “apa yang bisa di jual, dan bisa di produksi”. (Prawironegoro, 2017:1)

c. Pengetahuan Kewirausahaan

Plato menyatakan bahwa pengetahuan adalah keyakinan yang dibenarkan. Namun terdapat definisi yang disepakati secara tunggal, bahwa pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks, persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi, dan penalaran Kuntowicaksono dalam Apriliani (2015:12). Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, input informasi melalui pancaindera, ingatan, dan menjadi proses terus menerus berjalan sepanjang hayat. Selanjutnya pengetahuan mempunyai tingkatan sebagai berikut :

- 1) Tahu (know) yaitu kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
- 2) Memahami (comperhensip) yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mempresentasikan materi tersebut.
- 3) Aplikasi (aplication) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- 4) Analisis (analysis) yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek dalam suatu komponen-komponen dalam struktur organisasi dengan yang lainnya.
- 5) Sintesis (sinthesis) kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formolasi yang ada.
- 6) Evaluasi (evaluation) yaitu kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap materi atau suatu objek.(Natoatmodjo, 2003:47)

Terdapat penjelasan mengenai sumber pengetahuan, menurut Suhartono Kuntowicaksono (2012:47):

- 1) Sumber pertama yaitu berasal dari kepercayaan tradisi, adat, dan agama, berupa nilai-nilai warisan nenek moyang, biasanya berbentuk norma dan kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pengetahuan yang bersumber dari kepercayaan cenderung bersifat tetap tetapi subjektif.
- 2) Sumber kedua yaitu pengetahuan berdasarkan kepada otoritas kesaksian orang lain, biasanya bersumber dari orang tua, guru, ulama, orang yang dituakan, dan sebagainya. Jadi apapun yang mereka katakan benar atau salah, baik atau buruk, dan indah atau jelek pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tanpa kritik.
- 3) Sumber ketiga yaitu pengalaman indriawi. Dengan mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit orang mampu melakukan kegiatan hidup.
- 4) Sumber keempat yaitu akal pikiran yang berbeda dengan indera, akal pikiran memiliki sifat lebih rohani, karena itu lingkup kemampuannya melebihi pancaindera yang menembus batas-batas fisis sampai kepada yang bersifat metafisis.
- 5) Sumber kelima yaitu intuisi dimana sumber ini berupa gerak hati yang paling dalam, jadi sangat bersifat spiritual lampau ambang batas ketinggian akal pikiran dan kedalaman pengalaman. Pengetahuan intuitif itu kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut ukuran pengalaman indriawi maupun akal pikiran.

Difinisi pengetahuan telah dijabarkan jelas oleh beberapa ahli, kemudian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu hal yang dapat diketahui, dipahami dan diperoleh dari hasil pengamatan melalui indera dan pengalaman.

Rusdiana (2014) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai resiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya. Kasmir (2011) menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Selain itu, Soetadi (2010) juga menambahkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Dari beberapa definisi tentang kewirausahaan bisa disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menciptakan peluang dan dimanfaatkan dengan baik sehingga akan memperoleh keuntungan lebih besar dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Berdasarkan dari definisi pengetahuan dan definisi kewirausahaan maka dapat dipahami pengetahuan kewirausahaan adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Mustofa (2014) bahwa

pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Indikator pengetahuan kewirausahaan menurut Mustofa (2014) :

- 1) Mengambil resiko usaha,
- 2) Menganalisi peluang usaha,
- 3) Merumuskan solusi masalah.

Pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Retno dan Trisnadi, 2012:113). Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan oleh Kuntowicaksono (2012: 47) sebagai :

Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Sedangkan menurut Nurbaya dan Moerdiyanto (2012, h. 10). Pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Karya dari wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak berjalan dengan efektif ditangan orang lain.

Dalam mempelajari kewirausahaan, bagi siswa selain mendapatkan pengetahuan kewirausahaan juga akan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan hal ini sesuai dengan pendapat Hasan (1996:248) menyatakan “jika suatu disiplin ilmu diajarkan kepada seseorang atau sekelompok siswa, walaupun tidak dinyatakan secara tersurat, tujuan yang berhubungan dengan nilai merupakan salah satu tujuan pendidikan disiplin itu”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam pembelajaran kewirausahaan, siswa akan memperoleh pengetahuan berwirausaha serta pengetahuan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam studinya Jones et al (2008) menemukan “Seperempat dari seluruh responden menyatakan bahwa karier kewirausahaan diperoleh melalui aspek nilai”.

Pengetahuan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan diperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan secara langsung didapat melalui keterlibatan siswa dalam pelatihan kewirausahaan, sedangkan secara tidak langsung siswa mempelajari konsep-konsep kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas. Mata Diklat kewirausahaan merupakan salah satu mata diklat yang diajarkan pada kurikulum pendidikan tingkat SMK. Mata diklat ini mencakup teori dan praktik kewirausahaan. Diajarkannya mata diklat kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada siswa agar siswa berkeinginan untuk menekuni bidang kewirausahaan. Siswa yang telah menempuh mata diklat kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan intensi dan merubah perilaku siswa dalam bidang kewirausahaan.

Seorang wirausaha harus memiliki berbagai pengetahuan antara lain adalah pengetahuan tentang ekonomi manajerial, pemasaran, motivasi wirausaha, produksi, keuangan, dan akuntansi.(Henry, 2013:18)

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan

Undang – undang RI Nomor 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, serta kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (pasal 1:1).

Adapun beberapa definisi lingkungan menurut beberapa ahli di antaranya adalah:

1) Menurut Soemarwoto (1987)

- a. Lingkungan hidup adalah ruang yang ditempati makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya.
- b. Ruang lingkup peninjauan tentang lingkungan hidup dapat diartikan secara sempit, misalnya rumah dengan pekarangannya, lingkungan hidup secara luas misalnya pulau Irian.
- c. Lapisan bumi dan udara yang ada makhluknya, dapat juga dianggap sebagai suatu lingkungan hidup yang besar, yaitu biosfer.

2) Beroya (2000), mendefinisikan lingkungan sebagai segala sesuatu yang melingkupi organisme yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan

perkembangannya, pada saat yang sama juga dapat memengaruhi lingkungannya.

3) Menurut Munir (2003)

- a. Ekosfer atau biosfer merupakan bulatan planet bumi dimana terdapat planet bumi dimana terdapat kehidupan, makna yang sebenarnya dari ekosfer adalah bulatan bumi di mana kehidupan dapat berlangsung.
- b. Lingkungan hidup alami atau ekosistem terdiri dari lingkungan hidup fisik, sekumpulan pengada ragawi atau abiotik. Lingkungan hidup hayati sekumpulan pengada insani atau biotik. Dalam pengertian lingkungan hidup alami ini juga terdapat manusia sebagai bagian lingkungan hidup hayati.
- c. Lingkungan hidup buatan; mengutip pendapat Rambo (1982), lingkungan hidup buatan disatukan dengan sosiosistem, yang di dalamnya terdapat sistem pertanian, sistem kesehatan, sistem pendidikan, sistem budaya, sistem agama, dan sebagainya.
- d. Lingkungan hidup sosial, adalah masyarakat manusia yang mempunyai kesamaan kepentingan pokok untuk mempertahankan eksistensi manusia serta untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan manusia dalam pembangunan yang berkelanjutan.

4) Purba (2002) menjelaskan Lingkungan sosial, adalah jaringan yang dibentuk oleh kelompok-kelompok sosial (social grouping) diantara sesama di dalamnya untuk menjamin ketertiban sosial.(IGusti Bagus Arjana, 2013:26)

b. Pengertian Keluarga

Ada beberapa pengertian keluarga, baik dengan makna yang sempit maupun dengan makna yang lebih luas.

- 1) Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara: kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini.
- 2) Dalam kamus Oxfordlearner'sPocketDictionary, keluarga berasal dari kata family yang berarti:
 - a. Group consisting of one or two parents and their children (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tuadan anak-anak mereka);
 - b. Group consisting of one or two parents, their children, and closer relations (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat);
 - c. All the people descend from the same ancestor (semua keturunan dari nenek moyang yang sama). (Helmawati2016:41)

c. Lingkungan Keluarga

Menurut Conny Semiawan (2010: 1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Hal ini sejalan

denganapa yang disampaikan oleh Soemanto (2008: 38) bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar di masa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Menurut Sartain (dalam Ngalm Purwanto, 2011:28) menjelaskan bahwa lingkungan (*enviromtent*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan atau *lifeprocesses* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*toprovide*) bagi gen yang lain. Menurut Soekanto (2004) berpendapat bahwa keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia.pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia.

Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertamata belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, di sini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Yusuf, 2012:23). Secara umum ciri khas suatu keluarga adalah adanya hubungan berpasangan dalam ikatan pernikahan, adanya pengakuan terhadap adanya anak yang dilahirkan, dan adanya kehidupan ekonomis dalam kehidupan berumah tangga.

Ciri-ciri suatu keluarga menurut Maciever dan Page yang dikutip oleh Soelaeman (1994:9) adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis (pria dan wanita)

- 2) Dikukuhkan oleh suatu pernikahan
- 3) Ada pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut
- 4) Adanya kehidupan ekonomis yang dilakukan bersama
- 5) Diselenggarakan kehidupan berumah tangga

Jadi yang dimaksud lingkungan keluarga dalam penelitian ini bahwa lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang mewarnai pribadi anak. Di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai norma hidup dan pada akhirnya akan merubah perilaku anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang.

d. Faktor-faktor dalam Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seorang untuk berwirausaha. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam keluarga menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut :

Slameto (2013:60) lingkungan keluarga terdiri dari :

- 1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berpikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara dikantor militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

- 2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu

adanya relasi yang baik dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan untuk menyukseskan belajar anak.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajar kacau sehingga untuk memikirkan masa depannya pun tidaklah terkonsentrasi dengan baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil. Adapun pada keluarga yang ekonominya berlebihan, orang tua cenderung mampu memenuhi segala kebutuhan anak termasuk masalah pendidikan anak termasuk bisa melanjutkan sampai ke jenjang yang tinggi. Kadang kala kondisi serba berkecukupan tersebut membuat orang tua kurang perhatian pada anak karena sudah merasa memenuhi semua kebutuhan anaknya,

akibatnya anak menjadi malas untuk belajar dan prestasi yang diperoleh tidak akan baik.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu di tanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan. Hal ini juga dijelaskan oleh soemanto dalam Supartono (2004:50) mengatakan bahwa cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam pekerjaannya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak.

Sobur (2003:248) menyatakan bahwa faktor keluarga sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari :

1) Kondisi Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar. Namun, faktor

kesulitan ini bisa juga malah menjadi pendorong bagi anak untuk berhasil. Kadang kala keadaan ekonomi yang berlebihan menyebabkan orang tua menjadi kurang perhatian terhadap belajar anak karena merasa telah memenuhi semua kebutuhan anak, sehingga anak malas belajar dan mandiri sehingga cenderung menganggap “santai” masa depannya termasuk dalam hal masalah karier.

2) Hubungan Emosional Orang tua dan Anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak sebaiknya orang tua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak. Hubungan orang tua dan anak jangan acuh tak acuh karena akan menyebabkan anak menjadi frustrasi. Orang tua terlalu keras akan menyebabkan hubungan orang tua akan menjadi “jauh”. Atau hubungan yang terlalu dekat antara anak dan orang tua akan mengakibatkan anak selalu “bergantung”

3) Cara Mendidik Orang tua

Ada keluarga yang mendidik anaknya secara di kantor militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar yang diperoleh seseorang.

Alma (2013: 8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini sering kali memberi inspirasi kepada anak. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa

awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat dan lingkungan pertama dari seorang anak yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak. Di dalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, keteladanan dan dorongan dari orang tua untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki demi perkembangan di masa mendatang. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pemilihan pekerjaan seorang anak. Adapun pengaruh orang tua didapat melalui interaksi dan model orang tua dalam memberikan bimbingan.

Minat seorang anak untuk menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap minat tersebut. Orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausaha dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi seorang wirausaha. Misalnya orang tua sukses dalam menjalankan suatu usaha tertentu, maka anak cenderung untuk mengikuti jejak orang tua untuk menjajaki usaha yang sama.

1) Fungsi Keluarga

Tafsir dkk. (2014) melihat bahwa fungsi pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam

keluarga. Fungsi pendidikan di keluarga, diantaranya: 1) fungsi biologis, 2) fungsi ekonomi, 3) fungsi kasih sayang, 4) fungsi fungsi pendidikan, 5) fungsi pendidikan, 5) fungsi perlindungan, 6) fungsi sosialisasi anak, 7) fungsi rekreasi 8) fungsi status keluarga, dan fungsi agama.

Berdasarkan fenomena di atas, terciptanya output pendidikan yang gagal disebabkan tidak terpenuhinya fungsi keluarga yang sehat dan bahagia. Mengutip Hawari (1977), NickDeFrain, dalam “The National Study on Family Strength”, mengemukakan lima hal tentang pegangan atau kriteria menuju hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, yaitu: 1) terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga; 2) tersedianya waktu untuk bersama keluarga; 3) interaksi segitiga (ayah, ibu, anak); 4) saling harga menghargai dalam interaksi ayah, ibu, dan anak harus erat dan kuat; dan 5) jika keluarga mengalami krisis, prioritas utama adalah keluarga.

Nizar (2002) menyatakan bahwa dalam memberdayakan pendidikan keluarga sangat relevan untuk dibahas beberapa fungsi keluarga. Selanjutnya ia membagi fungsi keluarga menjadi delapan fungsi yaitu: 1) fungsi keagamaan, 2) fungsi cinta kasih, 3) fungsi reproduksi, 4) fungsi ekonomi, 5) fungsi pembudayaan, 6) fungsi perlindungan, 7) fungsi pendidikan dan sosial serta, 8) fungsi pelestarian lingkungan. Helmawati (2016:41)

2) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan. Pendidikan adalah suatu atau tuntunan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam

mengarahkan hidupnya agar dapat menggunakan kemampuannya/ dapat mengembangkan pandangan secara maksimal pada suatu kenyataan.

Hal ini sesuai dengan UU RI No. 2 Tahun 1989 Pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa: “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan, agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan”. Keberadaan orang tua sebagai faktor eksternal bagi keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari tingkat pendidikan orang tua itu sendiri, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin positif sikapnya terhadap aktivitas belajar siswa. “Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap yang positif terhadap pendidikan” (Mahmud, 1990:99). “Tingkat pendidikan orang tua memang menjadi salah satu sorotan utama dalam memainkan perannya sebagai pendidik informal yang ikut menentukan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah” (Dalyono, 2005:27). Mengingat dengan tingkat pendidikan yang memadai, orang tua relatif memahami cara-cara mendidik anak sesuai dengan irama perkembangannya, baik secara fisiologis maupun psikologis.

Di samping itu dengan pemahaman yang tinggi orang tua dengan mudah menyesuaikan corak pendidik siswa dengan dinamika hidup dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang. “Orang tua akan semakin menyadari pentingnya pendidikan keluarga sebagai fondasi utama dalam lingkaran pendidikan seumur hidup, dan mereka akan memberikan perannya secara maksimal dalam memotivasi belajar siswa” (Harjanto, 2003:48). Perlunya menambah pengetahuan khususnya tentang cara mendidik siswa dapat

meningkatkan pemahaman para orang tua untuk mengarahkan belajar anak secara efektif. Pemahaman ini tentu saja relatif mudah dikuasai oleh orang tua yang berpendidikan tinggi. Sebaliknya “jika tingkat pendidikan orang tua rendah atau bahkan tidak berpendidikan, akan sulit bagi mereka untuk dapat memberikan perhatian yang maksimal terhadap aktivitas belajar siswa; sebagai konsekuensinya akan menjadi kendala bagi usaha siswa dalam mewujudkan prestasi belajarnya yang optimal”(Nasution, 2001:87).

3) Pendidikan dalam keluarga dan Tujuannya

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia untuk membentuk insan yang dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Goode (1995) mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang di jalani. Keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Oleh karena itu, keluarga menjadi insitusi terkuat yang dimiliki

oleh masyarakat manusia karena melalui keluarganya seseorang memperoleh kemanusiaannya.

Masalah pemeliharaan dan pengasuhan anak adalah masalah yang menyangkut perlindungan kesejahteraan anak itu sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas anak pada pertumbuhannya, dan mencegah penelantaran serta perlakuan yang tidak adil untuk mewujudkan anak sebagai manusia seutuhnya, tangguh, cerdas, dan berbudi luhur. Yakinlah, tempat bernaung bagi seorang anak adalah orang tua karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam Pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik dalam pendidikan informal ada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai dan moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

3. Minat Berwirausaha

a. Definisi minat

Winkel (2004:212), minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Sedangkan menurut Mappiare (1994:62) mengemukakan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat berwirausaha akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Alam (2010:12) faktor tersebut dapat berupa lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga dan kepribadian seseorang. Menurut Darpujiyanto (2010:37) minat dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal timbul dari adanya pengaruh dari luar diri seseorang.

b. Indikator Minat

Menurut Safari (2003), indikator minat terdiri dari:

- 1) Perasaan Senang
- 2) Ketertarikan Mahasiswa
- 3) Perhatian Mahasiswa
- 4) Keterlibatan Mahasiswa

c. Minat berwirausaha

Mutmainnah (2014:33) menyatakan "Minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis". Minat berwirausaha muncul karna didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang diadakan dari lingkungan, kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan partisipasi untuk memperoleh pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Subandono (2007) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Suryawan (2006) juga mendefinisikan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan minat wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karna membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Indikator minat berwirausaha menurut Purnomo (2005):

- 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup,

- 2) Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
- 3) Sikap jujur dan tanggung jawab
- 4) Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha
- 5) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif

B. Kerangka Pikir dan Penelitian Terdahulu

1. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Makassar. Secara umum pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya.

Schippers (1994) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktek-praktek dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa, dan sebagainya.

Menurut Elliot (1983:15), pola latihan dalam pekerjaan memiliki keunggulan karena peserta didik dapat langsung belajar pada keadaan yang sebenarnya sehingga mendorong dia belajar secara inkuiri.

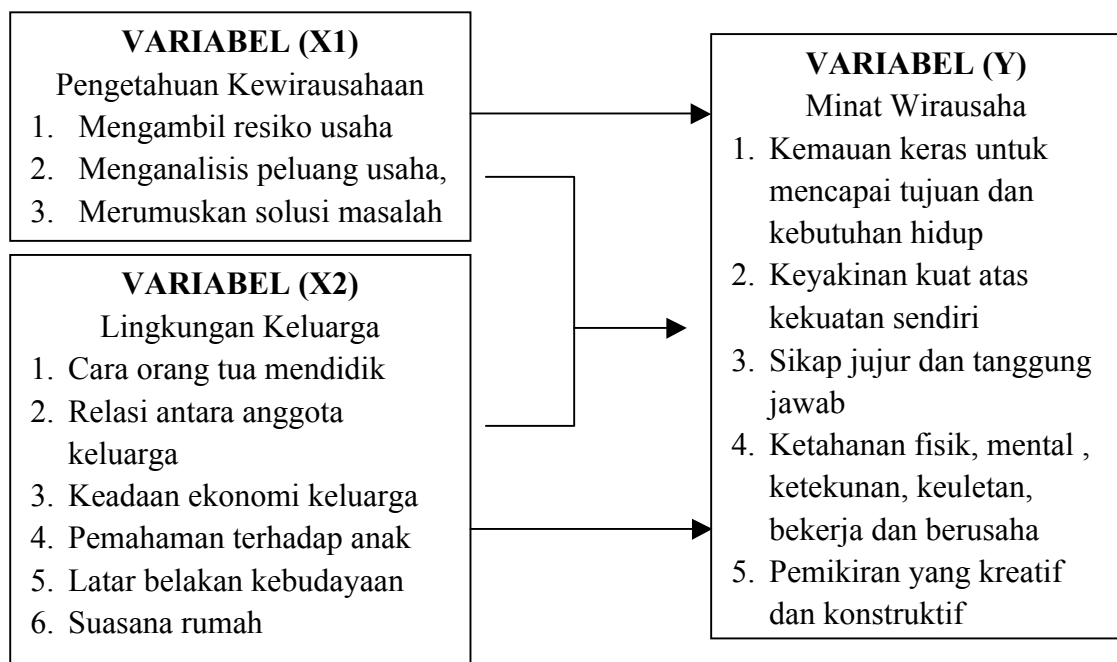
Demikian juga dengan Kewirausahaan menurut Suryana (2005), kewirausahaan eksistensinya sebagai jalur aktualisasi potensi-potensi diri (bakat, pengetahuan, keterampilan) untuk menciptakan “dunia esok” lebih baik dari “dunia kini” dengan menghasilkan produk atau jasa yang berfungsi meningkatkan

kualitas hidup sesama manusia dan menyajikannya pada tingkat harga dan tempat yang terjangkau oleh konsumen yang membutuhkan.

Sedangkan menurut Agustina (2015) seseorang yang mempunyai karakter kewirausahaan ditandai dengan beberapa indikator seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, mengambil resiko dan suka tantangan, kreatif dan inovatif, kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan. Sehingga membutuhkan proses pembelajaran untuk dapat mewujudkannya.

Hal ini apabila dikaitkan dengan minat wirausaha siswa melalui pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dapat menimbulkan gairah dan motivasi berwirausaha, sehingga terbentuk minat berwirausaha dalam diri siswa. Oleh karena itu, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang penting yang dapat membentuk minat wirausaha pada siswa.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mazda Rizqiya mahasiswa dari Universitas Negeri Malang tahun 2011 dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi disimpulkan bahwa:
 - a. Secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi sebesar 86,7% dan sisanya 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
 - b. Secara parsial lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi sebesar 74,5% dan sisanya 25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
 - c. Secara simultan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh sangat tinggi terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi sebesar 87,1% dan sisanya yaitu 12,9% dari motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari Nasution mahasiswa dari Universitas Sumatera Utara (USU) tahun 2017 dengan judul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen Ekstensi 2014-2015 di simpulkan bahwa:

- a. Pengetahuan kewirausahaan (X1) dan kreativitas kewirausahaan (X2) secara serentak mempengaruhi minat berwirausaha (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $101,055 > 3,1203$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$
 - b. Secara persial, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas kewirausahaan berpengaruh secara positif terhadap minat wirausaha. Variabel kreativitas kewirausahaan merupakan variabel dominan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa S1 Manajemen Ekstensi 2014-2015 dengan koefisien nilai t_{hitung} adalah 7,213 dan nilai $t_{tabel} = 1,9930$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,213 > 1,9930$)
 - c. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari Rsquare adalah 0,751 yang berarti bahwa 73,5% minat berwirausaha dipengaruhi sangat erat oleh pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas kewirausahaan, sedangkan 26% lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini
3. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaifudin mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta disimpulkan bahwa:
 - a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

dengan t hitung 9,682 lebih besar dari t tabel 1,977 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan t hitung 5,717 lebih besar dari t tabel 1,977 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.
- c. Terdapat pengaruh positif signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan t hitung 4,230 lebih besar dari t tabel 1,977 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.
- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan F hitung 39,466 lebih besar dari F tabel 2,670 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

C. Hipotesis Penelitian

Para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh signifikan antara Pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan keluarga Terhadap minat Wirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Makassar.

H₁: Terdapat Pengaruh signifikan antara Pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan keluarga Terhadap minat Wirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Ex-Post Facto yaitu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi, untuk mengungkapkan data yang ada atau menggambarkan variabel-variabel penelitian tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subyek yang diteliti (Arikunto, 2013: 17).

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif karena bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XII SMK Negeri 1 Makassar yaitu yang akan dilaksanakan pada bulan November 2018. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara *purposive* (sengaja). Penelitian berlangsung dimulai dari persiapan awal penelitian, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2003:108), populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Sugiyono, (2007:57) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya, populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga benda-benda alam yang lain. (Ridwan, 2009)

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Makassar Tahun Ajaran 2018/2019. Dasar pertimbangan dipilihnya kelas XII (Akuntansi, Pemasaran, dan Perkantoran) sebagai populasi dalam penelitian ini adalah (1) mereka akan segera lulus, (2) sudah dapat menentukan sikap, apakah akan langsung terjun ke dunia kerja atau tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus nanti.

Jumlah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Makassar jurusan Akuntansi, Administrasi Pemasaran dan Administrasi Perkantoran adalah sebagai berikut

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

Kelas	Banyaknya Siswa
XII Akuntansi :	
Kelas AK.1	35
Kelas AK.2	30
Kelas AK.3	32
Kelas AK.4	34
XII Perkantoran	
Kelas AP.1	36
Kelas AP.2	35
Kelas AP.3	36
Kelas AP.4	34
XII Pemasaran:	
Kelas PM.1	24
Kelas PM.2	25
Kelas PM.3	30
Jumlah	348

Sumber: Daftar Absensi, 2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 118). Pengambilan sampel harus benar-benar mewakili populasi yang ada, karena syarat utama agar dapat ditarik suatu generalisasi adalah bahwa sampel yang diambil dalam penelitian harus menjadi cermin populasi. Itulah sebabnya dari populasi memerlukan teknik tersendiri sehingga sampel yang diambil dapat mewakili populasi. Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk dijadikan responden dalam penelitian.

Menurut Arikunto (2002:12), jika populasi besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja sampelnya lebih besar akan lebih baik.
- d. Data yang akan diambil adalah homogen sehingga perlu diambil sampel.

Jumlah populasi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Makassar sebanyak 348 siswa bila diambil pengambilan sampel sebesar 10% jumlah sampelnya sebanyak 35 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*.

Jumlah populasi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Makassar sebanyak 348 bila diambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi yang ada maka jumlah sampelnya dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Perhitungan	Jumlah
XII. Akuntansi:		
1. AK ¹	$\frac{35}{348} \times 35 = 3,52$	4
2. AK ²	$\frac{30}{348} \times 35 = 3,01$	3
3. AK ³	$\frac{32}{348} \times 35 = 3,21$	3
4. AK ⁴	$\frac{34}{348} \times 35 = 3,41$	3
XII. Perkantoran		
1. AP ¹	$\frac{36}{348} \times 35 = 3,62$	4
2. AP ²	$\frac{34}{348} \times 35 = 3,41$	3
3. AP ³	$\frac{33}{348} \times 35 = 3,31$	3
4. AP ⁴	$\frac{35}{348} \times 35 = 3,52$	4
XII. Pemasaran		
1. PM ¹	$\frac{24}{348} \times 35 = 2,91$	3
2. PM ²	$\frac{25}{348} \times 35 = 2,51$	3
3. PM ³	$\frac{30}{348} \times 35 = 3,31$	3
Total	35	35

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan pemahaman bahas terhadap variable-variabel yang digunakan dalam penulisan sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembaca, maka perlu di sampaikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X)

1) Pengetahuan Kewirausahaan (X_1)

Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang didapatkan di sekolah melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan secara langsung didapat melalui keterlibatan siswa dalam pelatihan kewirausahaan, sedangkan secara tidak langsung siswa mempelajari konsep-konsep kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Makassar memiliki keinginan untuk menekuni bidang kewirausahaan. Dalam hal ini pengetahuan kewirausahaan siswa XII SMK Negeri 1 Makassar dapat diambil menggunakan metode angket.

2) Lingkungan Keluarga (X_2)

Lingkungan keluarga dalam hal ini adalah lingkungan keluarga siswa kelas XII SMK Negeri 1 Makassar, Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Dalam hal ini Lingkungan keluarga siswa XII SMK Negeri 1 Makassar dapat diambil menggunakan metode angket.

b. Variabel terikat (Y)

Pembentukan minat wirausaha siswa adalah usaha untuk membentuk potensi mahasiswa agar menjadi individu-individu yang berorientasi pada tindakan dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengambil resiko untuk mengejar tujuannya dalam berwirausaha. Variable ini diukur dengan indikator, antara lain; 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Mengambil resiko dan suka tantangan, 4) Kepemimpinan, 5) Kreatif dan Inovatif, dan 6) Berorientasi ke masa depan.

3. Pengukuran Variabel

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini, yaitu instrumen berupa angket dengan menggunakan skala likert pada item-item pertanyaan. Pada setiap pertanyaan memuat alternatif jawaban yang mengandung perbedaan antara jawaban satu dengan jawaban yang lainnya. Perbedaan ini nampak dalam pemberian bobot.

Terkait dengan pemberian bobot, menurut Sugiyono (2012: 94) adalah sebagai berikut.

- a) Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5.
- b) Setuju/sering/positif diberi skor 4.
- c) Kurang Setuju/kadang-kadang/netral/ragu-ragu diberi skor 3.
- d) Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2.
- e) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat kecenderungan variabel Pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dan pembentukan minat

wirausaha siswa digunakan perhitungan skor dengan kriteria sebagaimana yang telah dikemukakan Ridwan (2004: 67), bahwa, jika mencapai skor 81% - 100% dinilai sangat baik, 61% - 80% dikategorikan baik, 41% - 60% dikategorikan kurang baik, 21% - 40% dikategorikan tidak baik dan kurang dari 20% dikategorikan sangat tidak baik.

Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Ridwan di atas, maka standar pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, untuk variabel X digunakan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk variabel Y digunakan sangat setuju, setuju, kurang setuju/ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi.

Teknik ini digunakan dalam mengamati tentang kondisi lokasi penelitian dan sikap siswa yang telah mengikuti pembelajaran kewirausahaan serta untuk memperoleh data yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa profil SMK Negeri 1 Makassar, daftar siswa jurusan pemasaran, perkantoran dan akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dan data lain yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian.

3. Kuesioner (Angket).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer melalui instrument angket yang disebarakan kepada responden penelitian. Instrumen angket ini dibuat sesuai dengan indikator-indikator variabel penelitian dalam bentuk pernyataan dengan 5 (lima) pilihan yang merujuk pada skala likert yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju/Ragu-ragu, tidak setuju dan Sangat Tidak Setuju.

4. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data pendukung terhadap data yang diperoleh melalui angket. Teknik wawancara ini dilakukan kepada responden dan informan dalam kaitannya dengan variabel penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur.

F. Instrumen Penelitian

Mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan Uji validitas dan reliabilitas. Karena validitas dan realibilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarakan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu peneliti juga akan melakukan uji ini untuk instrument penelitian (kuesioner).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Data yang diperoleh dari uji coba tersebut kemudian diuji validitasnya dengan bantuan *SPSS for Windows Realeas*.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir dalam instrument, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Sugiyono (2010:178) mengemukakan bahwa syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah walaupun berkali-kali diambil hasilnya tetap sama, jadi reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan pada kelompok subjek yang sama.

Pengujian reliabilitas dengan bantuan *SPSS for Windows Realeas* menggunakan metode *Cronbach's Alpha* maka r hitung diwakili oleh nilai *alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel (Sofyan Siregar, 2013).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Data yang telah dikumpulkan harus diuji dahulu untuk dapat dianalisis. Pengujian prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, terikat maupun keduanya berdistribusi normal, atau mendekati normal atau tidak (Umar,

2008: 181). Model regresi dikatakan baik yaitu ketika data variabel penelitian (data variabel bebas dan data variabel terikat) berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk uji normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat

fo : Frekuensi yang diobservasi

fh : Frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 107)

Apabila harga Chi Kuadrat (χ^2) yang diperoleh \leq harga Chi Kuadrat (χ^2) tabel, maka didistribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya, apabila harga Chi Kuadrat hitung \geq harga Chi Kuadrat tabel maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS, sehingga untuk pengujian normalitas data penelitian menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov terhadap model regresi. Pedoman penilaian untuk uji normalitas yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Asymp.Sg pada output Kolmogorov-Smirnov test lebih besar dari alpha yang sudah ditentukan, sebaliknya jika harga koefisien Asymp.Sg pada output Kolmogorov-Smirnov test lebih kecil dari alpha yang sudah ditentukan maka data tidak berdistribusi normal, dengan nilai alpha 5% (Sugiyono, 2010: 159).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen (Husein Umar, 2004:82). Untuk uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Nilai *Tolerance* itu sendiri merupakan besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α), sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat (Sunyoto, 2007:89). Ketentuan pedoman penilaian nilai VIF dan *Tolerance* yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan atau penyimpangan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2007: 93).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji glejser menyatakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006:143). Pedoman untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak yaitu jika signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka terdapat heteroskedastisitas,

sebaliknya jika signifikansi $> 5\%$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Analisis Regresi Ganda

Menurut sugiyon (2015:215) "Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Regresi linier berganda bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel terikat minat wirausaha (Y) terhadap variabel bebas pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2), untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Rumusnya :

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2$$

(Sugiyono, 2015:267)

Keterangan :

Y : Minat Wirausaha

a : Bilangan Konstan

b_1b_2 : Koefisien prediktor 1 dan koefisien predictor 2

X_1X_2 : Pengetahuan kewirausahaan dan Lingkungan keluarga

Artinya:

- i. Nilai konstanta nilai tersebut bernilai positif, dengan demikian jika X1 dan X2 masing-masing 0 maka $Y=a$.

- ii. Nilai koefisien (X1) bertanda positif, artinya jika X1 naik satu satuan dan X2 tetap, maka Y naik sebesar b1 satuan.
- iii. Nilai koefisien (X2) bertanda positif, artinya jika X2 naik satu satuan dan X1 tetap, maka Y naik sebesar b2 satuan.

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis ganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a. Uji t

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t merupakan uji secara individu antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t : signifikasi

r : koefisien korelasi antara variable X dan Y

n : jumlah responden

r^2 : koefisien determinasi antara variable X dan Y

Untuk mempermudah dalam menganalisis data dibantu dengan komputer SPSS for windows dengan melihat angka signifikan ≤ 0.05 berarti ada pengaruh yang signifikan antarpengertian kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap siswa SMK Negeri 1 Makassar. Signifikan $>0,05$ berarti tidak ada pengaruh signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap siswa SMK Negeri 1 Makassar.

b. Korelasi ganda

Untuk menguji Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan korelasi ganda ($R_{yx_1 x_2}$) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana

$R_{yx_1x_2}$ = koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 dan x_2

ryx_1 = koefisien korelasi x_1 terhadap Y

ryx_2 = koefisien korelasi x_2 terhadap Y

rx_1x_2 = koefisien korelasi x_1 terhadap X_2

c. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluargasecara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar. Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variable independen

n : jumlah anggota sampel

Untuk memudahkan dalam analisis data dibantu dengan computer SPSS dengan melihat angka signifikan $\leq 0,05$ berari ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha SMK Negeri 1 Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Makassar

SMEA Negeri 1 dan sekarang menjadi SMK Negeri 1 Makassar didirikan pada tanggal 1 juli 1951 berdasarkan SK Menteri Pendidikan Pengajaran dan kebudayaan RI No. 184/B.II, Jakarta, 18 Juni 1951. SMK Negeri 1 Makassar merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di jalan Andi Mangerangi No. 38, Bongaya, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan menempati posisi yang strategis karena mudah dijangkau dari berbagai arah SMK Negeri 1 Makassar dibangun diatas tanah seluas 11.252 m³ dan luas bangunannya.

Sejak keberadaan SMEA Negeri 1 (sekarang SMKN 1) Makassar telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan. Sekarang SMK Negeri 1 Makassar dibawah kepemimpinan kepala sekolah bapak Drs, Kasrun Kasiran, M.Pd

a) Visi SMK Negeri 1 Makassar

Adapun visi SMK Negeri 1 Makassar yaitu “Menjadikan Lembaga Pendidikan Bermutu, Berwawasan Lingkungan, Mempunyai Daya Saing Nasional Yang Berbasis Iptek dan Imtaq”

b) Misi SMK Negeri 1 Makassar

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi yang hendak dituju oleh SMK Negeri 1 Makassar adalah:

- 1) Memberi pelayanan prima kepada pelanggan (stakeholder);

- 2) Menyiapkan tenaga kerja yang produktif, trampil dan mandiri.
- 3) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif berbasis teknologi
- 4) komunikasi dan informasi berlandaskan kecerdasan emosional dan spiritual
- 5) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang bersertifikasi;
- 6) Mengembangkan kemitraan dengan dunia usaha/industry.

2. Gambaran Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Minat Wirausaha Siswa

a) Uji Validitas Dan Reliabilitas

Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan reliabilitas data.

1) Hasil uji validitas dan reliabilitas variable pengetahuan kewirausahaan (X1)

a. Hasil uji validitas pengetahuan kewirausahaan

Kuesioner penelitian variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) terdiri atas 9 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil perhitungan validasi pengetahuan kewirausahaan (X1)

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
Item 1	0,511	0,3	Valid
Item 2	0,427	0,3	Valid
Item 3	0,545	0,3	Valid
Item 4	0,396	0,3	Valid
Item 5	0,523	0,3	Valid
Item 6	0,491	0,3	Valid
Item 7	0,617	0,3	Valid
Item 8	0,617	0,3	Valid
Item 9	0,326	0,3	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan semua butir kuesioner valid. Setiap variabel (X1) memiliki nilai korelasi diatas 0,3 sebagai nilai batas item kuesioner penelitian sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Hasil uji reliabilitas pengetahuan kewirausahaan

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diajukan. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode alpha cronbach. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Hasil reliabilitas pengetahuan kewirausahaan

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.614		8	

No.	Variabel	Koefisien reliabel	Keterangan
1.	Pengetahuan Kewirausahaan	0.614	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Menurut sugiono (2014) nilai reliabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas (r_{hitung}) dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $\alpha > r_{xy}$ kritis, dengan $df = n - 2$, (0,60) pada level confidence 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrument tersebut dianggap reliabel.

- 2) Apabila nilai $\alpha < r_{xy}$ kritis, dengan $df = n - 2$, (0,60) pada level confidence 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrument tersebut dianggap tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan kewirausahaan menunjukkan koefisien reliability alpha (rhitung= 0,632) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa 9 item instrument penelitian yang mengukur variabel Pengetahuan Kewirausahaan dinyatakan reliabel, dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

2) Hasil uji validitas dan reliabilitas variable Lingkungan Keluarga (X2)

a. Hasil uji validitas Lingkungan keluarga

Kuesioner penelitian variabel Lingkungan Keluarga (X2) terdiri atas 18 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel Lingkungan Keluarga (X2) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 : Hasil validasi Lingkungan Keluarga (X2)

Item pernyataan	Korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
Item 1	0,541	0,3	Valid
Item 2	0,450	0,3	Valid
Item 3	0,408	0,3	Valid
Item 4	0,523	0,3	Valid
Item 5	0,474	0,3	Valid
Item 6	0,593	0,3	Valid
Item 7	0,493	0,3	Valid
Item 8	0,380	0,3	Valid
Item 9	0,518	0,3	Valid
Item 10	0,242	0,3	Tidak Valid
Item 11	0,678	0,3	Valid
Item 12	0,456	0,3	Valid
Item 13	0,180	0,3	Tidak Valid
Item 14	0,515	0,3	Valid
Item 15	0,301	0,3	Valid
Item 16	0,554	0,3	Valid
Item 17	0,457	0,3	Valid
Item 18	0,383	0,3	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa ada 2 item yang tidak valid. Variabel yang tidak valid dapat diatasi dengan mengeluarkan item-item yang tidak valid (item yang kurang dari 0,3) sehingga angket dapat digunakan. Setiap variabel (X2) memiliki nilai korelasi diatas 0,3 sebagai nilai batas item kuesioner penelitian agar dapat dikatakan bahwa item angket variabel Lingkungan keluarga (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Hasil uji reliabilitas lingkungan keluarga

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diajukan. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode α cronbach. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil reliabilitas lingkungan keluarga

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.754		18	

No.	Variabel	Koefisien reliabel	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga	0.754	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Menurut sugiono (2014) nilai reliabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas (r_{hitung}) dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $\alpha > r_{xy}$ kritis, dengan $df = n - 2$, (0,60) pada level confidence 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrument tersebut dianggap reliabel.
- b) Apabila nilai $\alpha < r_{xy}$ kritis, dengan $df = n - 2$, (0,60) pada level confidence 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrument tersebut dianggap tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan kewirausahaan menunjukkan koefisien reliability alpha (rhitung= 0,754) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa 18 item instrument penelitian yang mengukur variabel Lingkungan keluarga dinyatakan reliabel, dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

3) Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel Minat Wirausaha (Y)

a. Hasil uji validitas Minat wirausaha

Kuesioner penelitian variabel Minat Wirausaha (Y) terdiri atas 15 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor variabel Minat Wirausaha (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5. Hasil validasi minat wirausaha (Y)

Item pernyataan	Korelasi	Nilai batas	Kesimpulan
Item 1	0,642	0,3	Valid
Item 2	0,563	0,3	Valid
Item 3	0,403	0,3	Valid
Item 4	0,696	0,3	Valid
Item 5	0,709	0,3	Valid
Item 6	0,430	0,3	Valid
Item 7	0,653	0,3	Valid
Item 8	0,518	0,3	Valid
Item 9	0,548	0,3	Valid
Item 10	0,574	0,3	Valid
Item 11	0,637	0,3	Valid
Item 12	0,605	0,3	Valid
Item 13	0,624	0,3	Valid
Item 14	0,576	0,3	Valid
Item 15	0,465	0,3	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap variabel (Y) memiliki nilai korelasi diatas 0,3 sebagai nilai batas item kuesioner penelitian agar dapat dikatakan bahwa item angket variabel Minat Wirausaha (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Hasil uji reliabilitas minat wirausaha

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang diajukan. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode alpha cronbach. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil reliabilitas minat wirausaha

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.851		15	

No.	Variabel	Koefisien reliabel	Keterangan
1.	Minat Wirausaha	0.851	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Menurut sugiono (2014) nilai reliabilitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas (r_{hitung}) dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $\alpha > r_{xy}$ kritis, dengan $df = n - 2$, (0,60) pada level confidence 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrument tersebut dianggap reliabel.
- 2) Apabila nilai $\alpha < r_{xy}$ kritis, dengan $df = n - 2$, (0,60) pada level confidence 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrument tersebut dianggap tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan kewirausahaan menunjukkan koefisien reliability alpha (rhitung= 0,851) lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 item instrument penelitian yang mengukur variabel Minat Wirausaha dinyatakan reliabel, dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Data yang telah dikumpulkan harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Pengujian prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terikat, maupun keduanya berdistribusi normal, atau mendekati normal atau tidak (Umar, 2008: 181).

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas

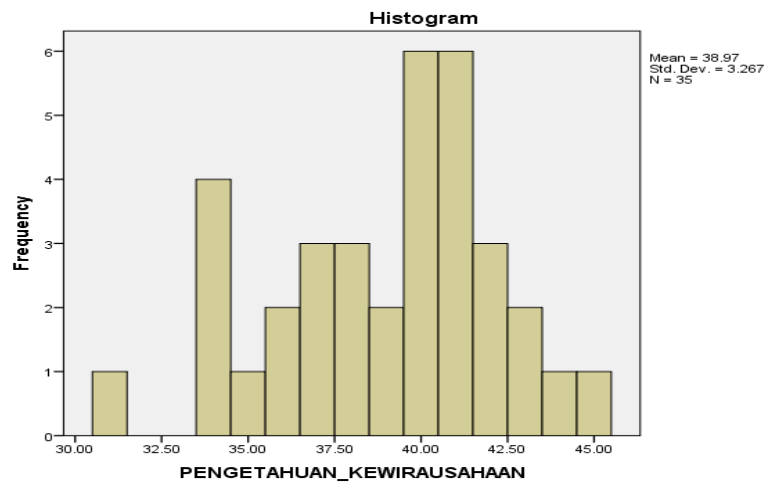
No.	Variabel	Shapiro-Wilk df	Sig.
1.	Pengetahuan kewirausahaan	35	0,274
2.	Lingkungan keluarga	35	0,111
3.	Minat wirausaha	35	0,207

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

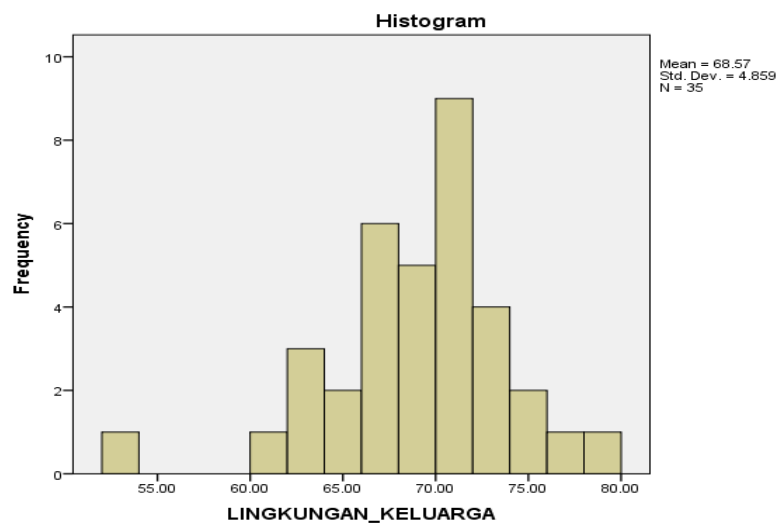
Nilai signifikansi (p) pada uji shapiro-wilk pada Pengetahuan Kewirausahaan (X1) sebesar 0,274 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk data berdistribusi normal, nilai signifikansi (p) pada uji shapiro-wilk pada Lingkungan Keluarga (X2) sebesar 0,111 ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk data berdistribusi normal dan nilai signifikansi (p) pada uji shapiro-wilk pada Minat Wirausaha (Y) sebesar 0,207 (p

> 0.05), sehingga berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk data berdistribusi normal.

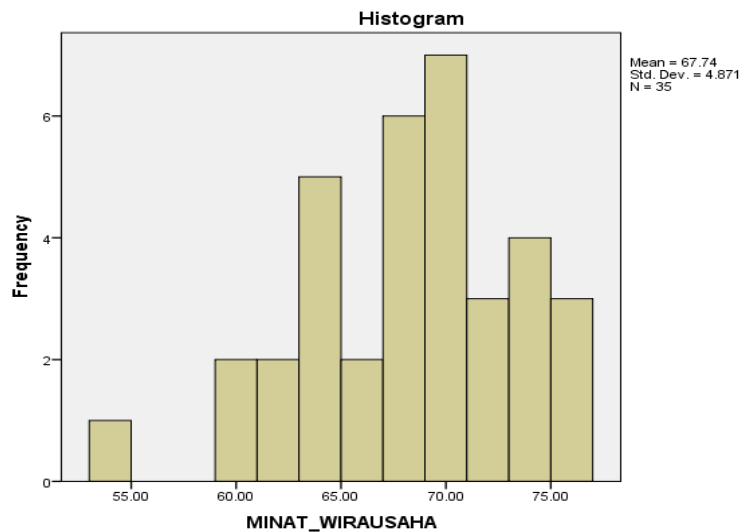
Gambar 4.1. Histogram Pengetahuan Kewirausahaan (X1)



Gambar 4.2. Histogram Lingkungan Keluarga (X2)



Gambar 4.3. Histogram Minat Kewirausahaan (Y)



b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen (Husein Umar, 2004:82).

Tabel 4.8. Coefficient Multikolinieritas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Pengetahuan kewirausahaan	0,956	1.046
2.	Lingkungan keluarga	0,956	1.046

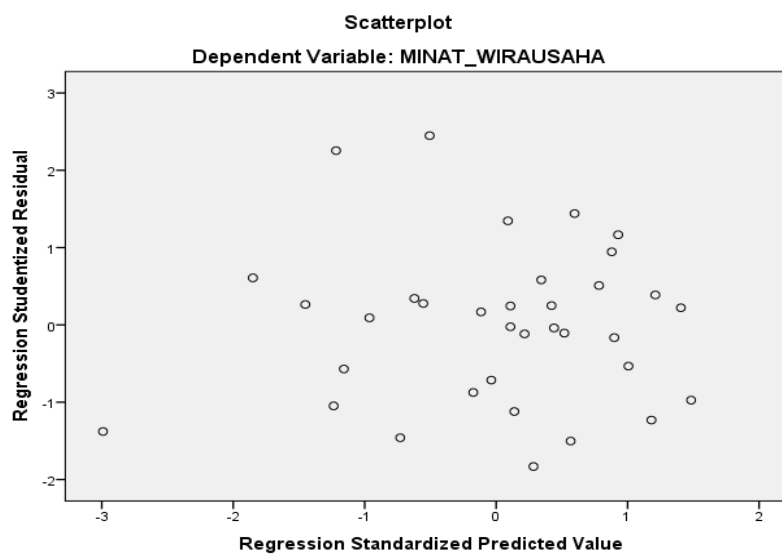
Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Dalam tabel coefficient dapat anda perhatikan bahwa nilai standar error kurang dari 1 (satu), yaitu $X_1 = 0,204$ dan $X_2 = 0,137$ Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinearitas tidak terdeteksi. Ketentuan pedoman penilaian VIF dan *Tolerance* yaitu apabila nilai VIP kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan atau penyimpangan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.4. Hasil uji heteroskedastisitas



Berdasarkan output Scatteplots di atas diketahui bahwa:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpolah

Dengan demikian kita dapat simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

2. Analisis Regresi Ganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas pengetahuan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel terikat minat wirausaha (Y)

Tabel 4.9. Persamaan Regresi

No	Variabel	B	Std. Error
1.	Conatant	14,624	10,977
2.	Pengetahuan kewirausahaan	0,653	0,204
3.	Lingkungan keluarga	0,404	0,131

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

$$Y=14,624+0,653X_1+0,404X_2$$

Berdasarkan data di atas diketahui konstanta sebesar 14,624 artinya jika pengetahuan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) nilainya adalah 0, maka minat wirausaha (Y) nilainya adalah 14,624. Nilai koefisien pengetahuan kewirausahaan bertanda positif, artinya jika variabel pengetahuan kewirausahaan naik satu satuan dan lingkungan keluarga tetap, maka minat wirausaha akan naik sebesar 0,653 sedangkan nilai koefisien lingkungan keluarga bertanda positif, artinya jika lingkungan keluarga naik satu satuan dan pengetahuan kewirausahaan tetap, maka minat wirausaha akan naik sebesar 0,404.

Tabel 4.10. Uji F dan Uji T Sumber: hasil pengolahan data penelitian

No.	Model	F	Sig.
1.	Regression	11,973	0,000
No.	Variabel	T	Sig.
1.	Pengetahuan kewirausahaan	3,201	0,003
2	Lingkungan keluarga	2,945	0,006

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan data diatas, didapatkan nilai Sig. F sebesar 0,000 ($P < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahawa hipotesis diterima, artinya variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap Minat Usaha

Data diatas menunjukkan nilai Sig. T Untuk pengetahuan kewirausahaan adalah sebesar 0,003 ($p < 0,05$) maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minta Usaha. Sedangkan nilai Sig. Untuk lingkungan keluarga adalah sebesar 0,006 ($P < 0,05$) maka dari itu hipotesis diterimah artinya variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat usaha.

Tabel 4.11. Model summary regresi ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1.	0,654 ^a	0,428	0,392	3,79726

Sumber: hasil pengolahan data penelitian

Dari data di atas kita bisa memperoleh informasi tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R adalah 0,654 artinya pengaru variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha 65,4%, kolom R Square juga memperlihatkan nilai korelasi antara variabel independen dan dependen, perbedaannya dengan kolom R adalah nilai R Square cenderung lebih akurat dikarenakan nilai ini berada pada tingkat kedua. Nilai R Square sebesar 42,8%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t merupakan uji secara individu antara variabel bebas Pengetahuan kewirausahaan (X1) dan Lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel terikat Minat wirausaha (Y). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas kita dapat melihat dimana nilai t hitung variabel X1 (Pengetahuan Kewirausahaan) lebih besar dari pada nilai t tabel ($3,201 > 2,03693$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,003 dan t hitung variabel X2 (Lingkungan Keluarga) lebih besar dari pada nilai t tabel ($2,945 > 2,03693$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,006. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat usaha
- 2) Variabel Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat usaha

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha SMK Negeri 1 Makassar.

Karena diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 3,29 dan F hitung 11,973 lebih besar dari nilai F tabel 3,29 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1 (Pengetahuan Kewirausahaan) dan X2 (Lingkungan Keluarga) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Y (Minat Wirausaha).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Kewirausahaan terhadap minat wirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar. Berdasarkan hasil output SPSS dapat kita lihat dimana nilai t hitung variabel X1 (Pengetahuan Kewirausahaan) lebih besar dari pada nilai t tabel dengan tingkat di bawah nilai signifikan. Pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang didapatkan di sekolah melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan secara langsung didapat melalui keterlibatan siswa dalam pelatihan kewirausahaan, sedangkan secara tidak langsung siswa mempelajari konsep-konsep kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Makassar memiliki keinginan untuk menekuni bidang kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha dengan indikator mengambil resiko usaha, menganalisis peluang usaha dan merumuskan solusi masalah.

Pengetahuan kewirausahaan adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Mustofa (2014) bahwa pengetahuan

kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Ashari Nasution (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut membuktikan bahwa Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar. Berdasarkan hasil output SPSS dapat kita lihat dimana nilai t hitung variabel X2 (Lingkungan Keluarga) lebih besar dari pada nilai t tabel dengan di bawah tingkat signifikan. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa dengan indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pemahaman terhadap anak, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

Dalam variabel lingkungan keluarga terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid dari 18 pernyataan, hal ini mungkin di sebabkan kurang jelasnya pernyataan yang dipilih oleh peneliti, sehingga responden kurang memahaminya atau responden memang kurang teliti dalam mengisi kusioner tersebut. Item pernyataan yang tidak valid dapat diatasi dengan mengeluarkannya agar data tersebut dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha.

Proses transformasi ilmu berupa proses interaksi ilmu dan pembentukan karakter diri seorang manusia terjadi dalam lingkungan keluarga, karena di dalam keluarga merupakan awal proses seorang manusia mendapatkan ilmu baik berupa jasmani maupun rohani (Hasan, 2017). Lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Yati suhartini (2011) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya dimasa yang akan datang, demikian juga pada minat berwiraswasta pada anak. Orang tua yang berwiraswasta dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama pula.

Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

3. Pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar karena diketahui bahwa nilai F tabel lebih besar dari F hitung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1 (Pengetahuan Kewirausahaan) dan X2 (Lingkungan Keluarga) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Y (Minat Wirausaha). Koefisien determinasi diketahui R Square dikategorikan sedang. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Lingkungan keluarga (X1) dan Lingkungan keluarga (X2) secara simultan terhadap variabel minat wirausaha (Y) selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Faktor lain yang dimaksud menurut Kadarsih (2013:8) adalah faktor efikasi diri, faktor kebebasan bekerja, faktor visioner, faktor keahlian, faktor ketersediaan modal dan lingkungan sosial, faktor kontekstual, dan faktor persepsi terhadap figur wirausahawan.

Seseorang yang ingin berwirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat yang meliputi rasa percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki jiwa pemimpin dan berorientasi ke depan, kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, sikap jujur dan tanggung

jawab, Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusah, pemikiran yang kreatif dan konstruktif.

Pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan di sekolah melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan secara langsung didapat melalui keterlibatan siswa dalam pelatihan kewirausahaan, sedangkan secara tidak langsung siswa mempelajari konsep-konsep kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kelas sedangkan lingkungan keluarga menurut Menurut Conny Semiawan (2010: 1) Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian di bawah ini :

1. Pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat wirausaha siswa. Hal ini berarti pengetahuan yang didapatkan oleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap minat wirausaha, jadi jika siswa tidak mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan, maka minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Makassar akan semakin kecil. Berdasarkan hasil output SPSS 24 dimana nilai t hitung variabel X_1 (Pengetahuan Kewirausahaan) lebih besar dari pada nilai t tabel ($3,201 > 2,03693$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,003
2. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti apabila lingkungan memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan keluarga tidak memberi pengaruh atau mendukung untuk berwirausaha, maka minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi akan semakin kecil. Berdasarkan hasil output SPSS dimana nilai t hitung variabel X_2 (Lingkungan Keluarga) lebih besar dari pada nilai t tabel ($2,945 > 2,03693$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,006.

3. Pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa karena diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 3,29 sedangkan F hitung 11,973 lebih besar dari nilai F tabel 3,29 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1 (Pengetahuan Kewirausahaan) dan X2 (Lingkungan Keluarga) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Y (Minat Wirausaha). Koefisien determinasi diketahui R Square sebesar 0,428, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Lingkungan keluarga (X1) dan Lingkungan keluarga (X2) secara simultan terhadap variabel minat wirausaha (Y) adalah sebesar 42,8%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memaparkan beberapa saran dari hasil penelitian yaitu :

1. Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu tempat untuk mendapatkan pengetahuan kewirausahaan, siswa lulusan SMK diharapkan bisa memanfaatkan ilmu yang didapatkan disekolah dan begitupun lingkungan keluarga harus meningkatkan dukungan terhadap anak yang berminat untuk menjadi wirausahawan karena dukungan orang tua kepada anaknya untuk berwirausaha memiliki pengaruh besar terhadap profesi anaknya.
2. Siswa kejuruan seharusnya setelah lulus tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja, namun juga berusaha untuk menciptakan lapangan

pekerjaan agar bisa membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran.

3. Orang tua diharapkan senantiasa mendukung dan memotivasi anaknya untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran yang besar dalam menentukan minat anak dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiono, Setiyo. 2017. Saat ini Kemampuan Siswa Lulusan SMK Untuk Langsung Bekerja Sangat Minim. (<http://kompasiana.com>) diakses 9 agustus 2018
- Alma, Buchari. 2011. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, Bety. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SmkIslam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. X No.1 juni 2015. Hal 42-52
- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.2 No.3 November 2012
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arjana i gusti, Bagus. 2013. *Geografi lingkungan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Chalid Imran Musa, and Muhammad Hasan. 2018. The Influence of Social, Economic, and Demographic Characteristic on Working Hours of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City, *J. Phys.: Conf. Ser.* 1028 012181.
- Desy, I Made Nuridja dan I Ketut Dunia. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal pendidikan ekonomi*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2014. Hal 1-11
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis-Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Hasan, Muhammad. 2017. Pendidikan Ekonomi Informal Dan Literasi Keuangan. [http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/5419/HASAN MUHAMMAD.pdf](http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/5419/HASAN%20MUHAMMAD.pdf)
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Hendrawan, Josia sanchaya dan Hani Sirine. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan).

Asian Journal of innovation Entrepreneurship, Vol. 02 No. 03 September 2017.

- Hasan, M. 2013. Karakteristik tenaga kerja industri kecil. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian* 2(1) Februari 2013 ISSN 2252-4878. Makassar: Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UNM.
- Hasan, Muhammad. 2014. Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri. *Jurnal Economix* Volume 2, No. 1 Desember 2014 ISSN 2302-6286. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasan, Muhammad. 2016. [Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal sebagai Upaya untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik](#), *Prosiding Seminar Nasional "Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam menunjang Pembangunan Berkelanjutan"* hal. 82-87 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Hasan, Muhammad. 2017. [Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan](#), *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset"* hal. 677-680 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasan, Muhammad. 2018. Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 1 Januari 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Hasan, Muhammad. 2018. Pendidikan Ekonomi Informal: Bagaimana Pendidikan Ekonomi Membentuk Pengetahuan Pada Bisnis Keluarga?. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 2 Juli 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasyim, Hajerah, dan Hasan, Muhammad. 2017. [Strategi Pemberdayaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil](#), *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Penerbit UNM.
- Idri, H. 2015. *Epistimologi, Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadis, Ilmu Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Maftuhah, Rifa'atul. 2015. Pengaruh Efikasi diri, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal pendidikan ekonomi* Vol. 3 No.1 Tahun 2015

- Mahmud, Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. BPFE.
- Mukhsin, Raudhah, Palmarudi Mappigau dan Andi Nixia Tenriawaru. 2017. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup usaha Mikro Kecil dan Menengah kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*. Vol.6 No.2 Desember 2017. Hal. 188-193
- Nasution, Andi Hakim, dkk. 2001. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos.
- Nasution, Ashari. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreatifitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Ekstensi 2014-2015 Universitas Sumatra Utara (Usu)*. Program Studi Manajemen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Sumatra Utara: Medan.
- Noor, Hendri Faizal. 2013. *Ekonomo Menejerial*. Jakarta: Rajawali pers. Edisi revisi.
- Prawironegoro, Darsono. 2017. *Kewirausahaan Abad 21*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Ridwan. 2009. *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riski Indriani, Vivi. 2017. Angka Pengangguran di Kota Makassar. (<https://makassar.sindonews.com>) diakses 9 agustus 2018.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelaeman, M.I. 2001. *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wasty. 2008. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Yati. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta (*Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. Jurnal Volume 7*. Universitas PGRI Yogyakarta
- Suryana. 2005. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Trisnawati, Novi. 2014. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1

Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol.2 No.1 Tahun 2014

Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta : Kencana Prenada

Yusuf, Muri. 2014. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

LAMPIRAN

FORMAT VALIDASI ANGKET

Nama Validator : Dr. Agus Syam. S.Pd., M.Si

Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi

A. Petunjuk Penilaian

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa SMK Negeri 1 Makassar” Peneliti menggunakan instrumen “Angket”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dibuat tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Apabila aspek yang dinilai ada, mohon di lanjutkan dengan penggunaan penilaian menggunakan rentang sebagai berikut.

1. = Tidak Valid
2. =Kurang Valid
3. = Cukup Valid
4. = Valid
5. = Sangat Valid

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, mohon agar Bapak/Ibu juga memberikan saran dan komentar di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

B. Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Kesesuaian		Skala Penilaian				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I	Konstruksif							
	1. Petunjuk pengisian identitas responden dan dinyatakan dengan jelas	✓					4	
	2. Item Pertanyaan/ Pernyataan dengan jelas	✓				3		
	3. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓					4	
	4. Kalimat soal tidak dinyatakan secara negatif (menggunakan kata tidak, bukan, atau kecuali) atau apabila menggunakan kalimat negatif, fakta diberi penekanan dengan garis bawah atau dicetak miring	✓					4	
	5. Jumlah soal cukup proposional	✓				3		

II	Bahasa							
	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	✓				3		
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	✓				3		
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal	✓				3		

C Penilaian umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. Komentar dan saran perbaikan

Dapat digunakan dg Revisi
 Pula Revisi!

Makassar, 18 Oktober 2018

Validator


Dr. Agus Svam. S.Pd., M.Si
 NIP:19760810 200701 1 001

SKALA PENILAIAN

No	Pernyataan	Skala Penilaian				
		SS	S	RR	KS	TS
Pengetahuan Kewirausahaan						
A.	Mengambil Risiko Usaha					
1.	Berani mengambil risiko berwirausaha.					
2.	Kegagalan tidak meruntuhkan semangat					
3.	Menyerah, bukan pilihan					
B.	Menganalisis Peluang Usaha					
4.	Memulai usaha dengan melihat peluang yang ada					
5.	Memanfaatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan					
6.	Memilih usaha sesuai dengan kebutuhan pasar					
C.	Merumuskan Solusi Masalah					
7.	Berkonsultasi dengan orang yang berkompeten dalam memecahkan masalah					
8.	Mencari data/ fakta maupun informasi dalam memecahkan masalah					
9.	Mempertimbangkan masalah dengan melihat hukum sebab akibat					
Lingkungan Keluarga						
A.	Cara Orang Tua Mendidik					
10.	Orang tua mendukung dalam belajar berwirausaha.					
11.	Orang tua memberikan didikan untuk berusaha dan bekerja keras					

12.	Membiasakan menabung untuk masa depan					
B.	Relasi Antara Anggota Keluarga					
13.	Relasi atau hubungan keluarga dipenuhi kasih sayang.					
14.	Keluarga meluangkan waktu untuk bertukar pikiran					
15.	Saling mengingatkan dalam kebaikan					
C.	Keadaan Ekonomi Keluarga					
16.	Penghasilan cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari.					
17.	Orang tua memprioritaskan biaya pendidikan					
18.	Memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha					
D.	Pemahaman Terhadap Anak					
19.	Keluarga menginginkan yang terbaik					
20.	Orang tua memberikan modal usaha					
21.	Orang tua memaklumi risiko dalam berwirausaha					
E.	Latar Belakang Kebudayaan					
22.	Menghormati orang yang lebih tua					
23.	Menanamkan sikap jujur dan bertanggung jawab.					
24.	Memiliki etika dan sopan santun					
F.	Suasana Rumah					
25.	Merasa nyaman saat berada di rumah					
26.	Suasana rumah mendukung dalam proses pembelajaran					

27.	Orang tua menyiapkan fasilitas di rumah					
Minat Wirausaha						
A.	Kemauan Keras Untuk Mencapai Tujuan dan Kebutuhan Hidup					
28.	Berusaha keras untuk mencapai tujuan berwirausaha					
29.	Hidup akan terjamin jika menjadi wirausahawan					
30.	Berusaha menjadi pengusaha yang sukses					
B.	Keyakinan Kuat Atas Kekuatan Sendiri					
31.	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi					
32.	Menciptakan lapangan kerja untuk orang lain dengan usaha yang jalankan					
33.	Dengan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki maka siap untuk memulai usaha					
C.	Sikap Jujur dan Tanggung Jawab					
34.	Jika melakukan kesalahan akan mengakuinya dan meminta maaf					
35.	Melakukan apa yang menjadi kewajiban sebagai pelajar					
36.	Mengatakan sesuatu sesuai dengan keadaan yang ada					
D.	Ketahanan Fisik, Mental, Ketekunan, Keuletan, Bekerja dan Berusaha					
37.	Berani menghadapi risiko dalam berwirausaha					
38.	Berusaha dan bekerja keras demi mewujudkan apa yang dicita-citakan					
39.	Usaha yang dijalankan dengan bersungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang baik					
E.	Pemikiran Yang Kreatif dan Konstruktif					

40.	Memilih usaha yang unik					
41.	Melakukan inovasi-inovasi yang baru untuk mempertahankan usaha					
42.	Memanfaatkan sesuatu yang masih layak digunakan untuk memulai usaha					

- ☐ SS Sangat Setuju
☐ S Setuju
☐ RR Ragu-ragu
☐ KS Kurang Setuju
☐ TS Tidak Setuju

No.	Responden	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)									TOTAL X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	Fitriani	4	5	5	5	5	5	4	5	4	42
2	Muhammad Rusli	2	5	2	5	4	4	4	5	4	35
3	Iqbal	5	5	5	5	4	4	4	5	4	41
4	Reifan Diva Negara	4	3	4	4	4	4	5	3	3	34
5	Elvini afrianci	3	4	4	4	4	5	4	3	3	34
6	Aluina Jayanti	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
7	Marxel Daniel	4	4	3	4	4	3	2	3	4	31
8	Fatmawati	4	5	4	5	4	5	4	4	5	40
9	Syahrul Gunawan	3	4	5	5	5	5	4	3	5	39
10	Nur Indah Suci	5	5	4	4	5	4	5	5	4	41
11	Nur Andriani	4	4	3	5	5	5	4	4	4	38
12	Nur Fatillah	3	5	4	4	4	4	4	4	4	36
13	Shaqi Sasmita	5	5	4	4	5	4	5	5	5	42
14	Fatika Damayanti	5	5	3	3	4	4	4	4	2	34
15	Fatmawati	5	4	4	4	4	4	4	4	3	36
16	Syahrul.r	4	5	4	3	4	5	4	5	4	38
17	Muh. Fikri Hairul	4	5	5	4	5	3	3	4	5	38
18	Siti Alia Z	4	5	4	4	4	4	5	4	3	37
19	Nur Fitri Wali	5	4	5	5	5	4	5	5	4	42
20	Nurul Annisa	4	5	5	4	4	5	5	5	3	40
21	Muh. Nurhidayat	3	5	5	5	5	4	5	4	5	41
22	Erika Febrianti P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
23	Annisa Nurizny	4	5	5	4	5	5	5	5	5	43
24	Indah	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
25	Abd. Kadir Jaelani	5	4	5	4	4	4	4	5	5	40
26	Dewi Sri Handayani	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
27	Yosua Indra	4	4	3	5	4	3	3	4	4	34
28	Febriani Tajuddin	5	5	4	5	5	5	5	5	4	43
29	Lenny Susilowati	4	4	4	5	5	4	4	4	3	37
30	Riskayanti	5	3	4	5	5	5	5	5	4	41
31	Tri Ayu Kurnia	4	5	5	4	5	5	4	4	3	39
32	Dea Ayu Resita	4	4	5	5	5	5	5	4	3	40
33	Ayu Andira	5	4	4	4	5	4	5	5	4	40
34	Nirfadillah	5	5	5	5	4	4	4	4	5	41
35	Subagus	4	5	5	4	4	4	5	5	4	40

Lingkungan Keluarga (X2)																		Total X2
X2 .1	X2 .2	X2 .3	X2 .4	X2. 5	X2 .6	X2 .7	X2 .8	X2 .9	X2. 10	X2. 11	X2. 12	X2. 13	X2. 14	X2. 15	X2. 16	X2. 17	X2. 18	
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	82
4	4	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	80
4	4	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	4	4	80
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	79
4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	2	5	4	5	5	4	5	74
5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	3	3	5	5	5	5	4	5	78
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	81
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	86
5	5	5	4	4	5	5	5	4	2	4	3	5	5	5	4	5	5	80
5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	84
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	84
5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	82
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	88
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	3	82
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	80
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	83
5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	81
4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	79
4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	84
5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	3	5	5	5	5	4	3	4	78
5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	83
4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	83
5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	82
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	85
4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3	4	79
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	3	71
3	4	3	4	3	3	3	5	3	5	3	3	4	4	4	3	4	3	64
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	85
5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	2	2	4	76
3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	84
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	84
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	86
5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	86
4	4	5	5	4	5	3	2	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	75

Minat Wirausaha (Y)															Total Y
Y. 1	Y. 2	Y. 3	Y. 4	Y. 5	Y. 6	Y. 7	Y. 8	Y. 9	Y.1 0	Y.1 1	Y.1 2	Y.1 3	Y.1 4	Y.1 5	
5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	67
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	64
5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	4	3	65
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	73
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	64
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	69
5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	65
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	62
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	67
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	72
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	64
4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	69
4	3	5	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	60
5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	70
5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	69
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	73
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	72
5	4	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	5	5	5	69
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	68
4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	62
5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	71
4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	64
5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	68
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	70
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	69
4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	64

Correlations											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	SKOR_ X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.019	.208	.032	.059	.371*	.479**	.172	.000	.511**
	Sig. (2-tailed)		.913	.230	.855	.737	.028	.004	.323	1.000	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.019	1	-.071	.237	.104	.273	.172	.224	.000	.427*
	Sig. (2-tailed)	.913		.684	.170	.553	.113	.324	.197	1.000	.010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.208	-.071	1	.140	.357*	.013	.263	.186	.196	.545**
	Sig. (2-tailed)	.230	.684		.422	.035	.943	.127	.285	.259	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.032	.237	.140	1	.161	-.001	.088	.109	.049	.396*
	Sig. (2-tailed)	.855	.170	.422		.356	.993	.616	.533	.780	.019
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.059	.104	.357*	.161	1	.197	.298	.257	-.171	.523*
	Sig. (2-tailed)	.737	.553	.035	.356		.257	.082	.137	.325	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	.371*	.273	.013	-.001	.197	1	.288	.149	-.047	.491**
	Sig. (2-tailed)	.028	.113	.943	.993	.257		.093	.392	.791	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.7	Pearson Correlation	.479**	.172	.263	.088	.298	.288	1	.230	.000	.617**
	Sig. (2-tailed)	.004	.324	.127	.616	.082	.093		.184	1.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.8	Pearson Correlation	.172	.224	.186	.109	.257	.149	.230	1	.399*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.323	.197	.285	.533	.137	.392	.184		.018	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.9	Pearson Correlation	.000	.000	.196	.049	-.171	-.047	.000	.399*	1	.326
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.259	.780	.325	.791	1.000	.018		.056
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
SKO	Pearson Correlation	.511**	.427*	.545**	.396*	.523**	.491**	.617**	.617**	.326	1
R_X	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.001	.019	.001	.003	.000	.000	.056	
1	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	33.26	10.667	.327	.578
X1.2	33.29	11.092	.222	.604
X1.3	33.37	10.123	.322	.579
X1.4	33.31	11.339	.200	.608
X1.5	33.40	10.424	.318	.580
X1.6	33.31	10.751	.298	.585
X1.7	33.26	10.197	.465	.546
X1.8	33.20	9.929	.441	.546
X1.9	33.49	11.669	.107	.632